



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4117>

**Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Tidak Aman  
Pada Pekerja Di Pt. Pln (Persero) Ulp Daya**

<sup>K</sup>Alivia Ananda<sup>1</sup>, Yuliati<sup>2</sup>, Andi Nurlinda<sup>3</sup>, Alfina Baharuddin<sup>4</sup>, Hidayat<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>4</sup>Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [aliviannnd.s@hotmail.com](mailto:aliviannnd.s@hotmail.com)

[aliviannnd.s@hotmail.com](mailto:aliviannnd.s@hotmail.com)<sup>1</sup>, [akibyuliati@gmail.com](mailto:akibyuliati@gmail.com)<sup>2</sup>,

[andinurlinda1210@gmail.com](mailto:andinurlinda1210@gmail.com)<sup>3</sup>, [alfina.baharuddin@umi.ac.id](mailto:alfina.baharuddin@umi.ac.id)<sup>4</sup>, [risikolingkungan@gmail.com](mailto:risikolingkungan@gmail.com)<sup>5</sup>

ABSTRAK

Perilaku tidak aman adalah suatu tindakan membahayakan atau tidak aman yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja yang menimbulkan kerugian, cedera hingga kematian. Salah satu masalah dari perilaku tidak aman pada pekerja yaitu faktor pengetahuan. Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku tidak aman terjadi karena kurangnya sosialisasi mengenai keselamatan dalam berperilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Daya Kota Makassar. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* (derajat kemaknaan  $\alpha=0.05$ ). Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas pekerja (82.4%) memiliki pengetahuan yang baik dan sebagian besar (79.4%) pekerja memiliki perilaku tidak aman. Sedangkan hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman ( $p=0,169 > \alpha= 0,05$ ). Diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih dapat menganalisis secara mendalam mengenai hubungan perilaku tidak aman dengan faktor pengetahuan serta faktor lainnya seperti faktor predisposisi, *enabling* dan *reinforcing* pada pekerja teknisi di PT. PLN (Persero) Unit lainnya dengan lingkup sasaran lebih luas agar lebih menggambarkan generalisasi.

Kata kunci : Perilaku tidak aman; pengetahuan; pekerja

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Phone :**

+62 853 9504 1141

**Article history :**

Received : 17 September 2022

Received in revised form : 23 September 2022

Accepted : 19 Februari 2023

Available online : 28 Februari 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Unsafe behavior is a dangerous or unsafe act that can cause work accidents that cause losses, injuries, and even death. One of the problems of unsafe behavior in workers is the knowledge factor. The influence of knowledge on unsafe behavior occurs because of the lack of socialization about safety in behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and unsafe behavior among workers at PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Daya Kota Makassar. This type of research is quantitative research, with a cross-sectional approach. Analysis of the data used in univariate and bivariate analysis using the chi-square test (degree of significance = 0.05). The results of the chi-square test analysis showed that there was no relationship between knowledge and unsafe behavior ( $p=0.169 > \alpha= 0.05$ ). It is hoped that further researchers will be able to analyze in depth the relationship between unsafe behavior and the knowledge factor of technician workers at PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Daya Kota Makassar*

*Keywords : Unsafe behavior; knowledge; workers.*

---

**PENDAHULUAN**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bertujuan memberi perlindungan kepada tenaga kerja. Kecelakaan kerja menurut OHSAS 18001:2007 K3 didefinisikan sebagai kondisi dan faktor yang mempengaruhi atau akan mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja (termasuk pekerja kontrak dan kontraktor) dan juga tamu atau orang lain yang berada di tempat kerja.<sup>1</sup>

Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja, sedangkan pada tahun sebelumnya mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun.<sup>2</sup> *International Labour Organization* (ILO) juga melaporkan bahwa setiap hari, sekitar 860.000 pekerja mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja diseluruh dunia dan 6.400 pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Menurut *National Safety Council*, di Amerika Serikat terjadi lebih dari 10.000 kasus kecelakaan fatal dan lebih dari 2.000.000 kasus terjadi setiap tahun dengan kerugian mencapai lebih dari 65 milyar USD.<sup>3</sup>

Menurut data dari Kementerian Kesehatan tahun 2014, jumlah kasus kecelakaan akibat kerja pada tahun 2011-2014 yang paling tinggi pada 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja (tahun 2011 = 9.891; tahun 2012 = 21.735; tahun 2014 = 24.910). Provinsi dengan jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi Banten, Kalimantan Tengah dan Jawa Timur; tahun 2012 adalah Provinsi Jambi, Maluku dan Sulawesi Tengah; tahun 2013 adalah Provinsi Aceh, Sulawesi Utara dan Jambi; tahun 2014 adalah Provinsi Sulawesi Selatan, Riau dan Bali.<sup>4</sup>

Di Indonesia, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, jumlah kasus kecelakaan kerja cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan selama lima tahun terakhir. Tahun 2016, jumlah kecelakaan kerja tercatat terjadi sebanyak 101.368 kasus dengan jumlah klaim mencapai Rp 833.44 miliar. Tahun 2017 terjadi sebanyak 123.041 kasus kecelakaan kerja dengan total klaim Rp 971.62 miliar. Kemudian, di tahun 2018 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 173.415 kasus dengan total klaim Rp 1.22 triliun. Pada akhir September 2019, terjadi penurunan angka kecelakaan yang diperkirakan terjadi sebanyak 114.000 kasus dengan klaim Rp 1.09 triliun. Namun, hingga tahun 2020, terjadi peningkatan angka kecelakaan kerja. BPJS Ketenagakerjaan

mencatat terdapat 177.000 kasus kecelakaan kerja yang terjadi dalam kurun waktu 10 bulan dari Januari hingga Oktober 2020.

Berdasarkan data ketenagakerjaan Makassar, pada tahun 2015 kasus kecelakaan kerja, dengan jumlah 110.286 kasus yang terjadi di 16.082 perusahaan, korban meninggal dunia hanya 530 orang. Dan pada tahun 2016 dari 101.367 kasus yang terjadi di 17.069 perusahaan, korban meninggal dunia sebanyak 2.382 orang.<sup>5</sup>

Kecelakaan kerja secara umum disebabkan oleh dua hal yaitu perilaku tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe condition*).<sup>6</sup> Hal itu berarti, perilaku manusia memegang peranan penting dalam mengakibatkan suatu kecelakaan. Teori determinan perilaku manusia menurut Green dalam Notoatmodjo, menerangkan bahwa perilaku manusia dibentuk dari pengetahuan, persepsi, sikap, keinginan, kehendak, motivasi dan niat pelakunya. Sedangkan hal tersebut didasari oleh pengalaman, keyakinan, fasilitas dan faktor sosio-budaya. Pengalaman kerja dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku tidak aman dalam suatu pekerjaan. Tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam tentang pekerjaan dan keselamatannya. Pengalaman kerja yang lama ditambah dengan praktik terus menerus akan dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan seseorang.<sup>7</sup>

Teori Domino Heinrich menggambarkan terjadinya kecelakaan atau cedera disebabkan lima faktor penyebab yang saling berurutan dan factor yang pertama penyebab kecelakaan berdasarkan teori domino yaitu domino lingkungan sosial dan kebiasaan perilaku.<sup>8</sup>

Kesehatan dan keselamatan dalam bekerja merupakan salah satu dari banyaknya aspek perlindungan tenaga kerja yang memiliki tujuan agar para pekerja dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman, sehat dan nyaman. Terwujudnya kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja tentunya harus diterapkan oleh semua pihak, baik perusahaan maupun pekerja itu sendiri. Apabila kesehatan dan keselamatan dalam bekerja sudah terwujud, hal tersebut nantinya akan berdampak baik terhadap meningkatnya produktifitas kerja yang optimal sehingga dapat mencegah dan menekan terjadinya kecelakaan di lingkungan kerja.<sup>9</sup>

Pekerja pada unit teknis di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Daya berkerja selama 8 jam per hari, mulai jam 08.00-16.00 dan istirahat mulai pukul 12.00-13.00. dalam seminggu mereka bekerja selama 5 hari dan 2 hari libur. Menurut laporan kecelakaan kerja PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Daya miliki *zero accident*, Namun perilaku tidak aman masih dapat ditemukan dalam proses kerja sehari-hari seperti kurangnya menggunakan APD yang telah ditentukan dan dari hasil wawancara dengan beberapa pekerja pernah terjadi *near miss accident* seperti alat yang dipakai jatuh dari ketinggian namun tidak menyebabkan kecelakaan pada pekerja. Sehingga penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku tidak aman dari pekerja di PT. PLN (Persero) ULP Daya.

## METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Daya Kota Makassar yang berlokasi di Jl. Batara Bira, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90243 dari bulan September-Oktober 2021.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat populasinya sebanyak 34 orang yang tidak lebih besar dari 100 orang responden, sehingga peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi yang ada di PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Daya Kota Makassar sebanyak 34 responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi sebagai total sampling. Data diambil dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0.05$ ). Data akan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabulasi silang agar hubungan antar variabel tampak jelas dan mudah dipahami.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### Perilaku Tidak Aman

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Teknisi di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Daya Kota Makassar

Perilaku Tidak Aman	n	%
Tidak Berisiko	7	20.6
Berisiko	27	79.4
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Table.1 menunjukkan bahwa dari 34 pekerja, yang berperilaku tidak berisiko sebanyak 7 orang (20.6%) dan berperilaku berisiko sebanyak 27 orang (79.4%).

#### Pengetahuan

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Pekerja Teknisi di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Daya Kota Makassar

Pengetahuan	n	%
Kurang	6	17.6
Baik	28	82.4
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 34 pekerja, pengetahuan kurang yaitu sebanyak 6 orang (17.6%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang (82.4%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 3.** Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Daya Kota Makassar

Pengetahuan	Perilaku Tidak Aman				Total		P Value
	Tidak Berisiko		Berisiko		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	0	0.0	6	100	6	100	0.169
Baik	7	25	21	75	28	100	
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>20.6</b>	<b>27</b>	<b>79.4</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 34 responden memiliki pengetahuan yang kurang dengan perilaku tidak berisiko sebanyak 0 orang (0.0%) dan perilaku berisiko sebanyak 6 orang (100%) sedangkan yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku tidak berisiko sebanyak 4 orang (14.3%) dan perilaku berisiko sebanyak 21 orang (75.0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0.169 > 0.05 yang berarti hipotesis alternatif (Ho) diterima dan (Ha) ditolak yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan Perilaku tidak aman di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Daya Kota Makassar.

## PEMBAHASAN

### Perilaku Tidak Aman

Pada umumnya pengertian dari perilaku ialah segala tindakan dan perbuatan yang dilakukan seseorang dan pada dasarnya perilaku dapat diamati melalui sikap serta tindakan. Sifat dari perilaku itu sendiri bersifat potensial yaitu dalam bentuk persepsi, motivasi serta pengetahuan. Perilaku sebagai perefleksian faktor-faktor kejiwaan misalnya minat, kehendak, keinginan, keyakinan, sarana fisik, pengalaman, emosi, sikap, motivasi serta sosial dan budaya.<sup>10</sup>

Berdasarkan teori Lawrence Green, dapat dijelaskan faktor yang mempengaruhi *unsafe action* adalah faktor predisposisi yaitu mempermudah terjadinya perilaku (pengetahuan, unsur yang terdapat dalam individu dan masyarakat), faktor pendukung yaitu yang memungkinkan terjadinya perilaku (tersedianya sarana, dan fasilitas).<sup>11</sup>

Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut sangat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seorang menerapkan perilaku tertentu.<sup>12</sup> Perilaku tidak aman adalah tindakan atau perbuatan seseorang atau beberapa orang karyawan yang memperbesar kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap karyawan. Perilaku tidak aman pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu, berisiko sebanyak 27 orang (79.4%) dan tidak berisiko sebanyak 7 orang (20.6%).

### Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya melalui indra yang dimilikinya melalui mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Pekerja mampu mengidentifikasi. pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket dan tes yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan.<sup>13</sup>

Pengetahuan K3 merupakan suatu ilmu berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja, meliputi cara pencegahannya, dampak dari kecelakaan dan potensi bahaya kecelakaan kerja. Sikap adalah kecenderungan bertindak dalam menghadapi objek, ide, situasi, dan nilai.<sup>14</sup>

Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi mampu membedakan dan mengetahui bahaya disekitarnya serta dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada karena mereka sadar risiko yang akan diterimanya, hal ini juga dapat menghindari dampak kecelakaan kerja akibat perilaku tidak aman.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku tidak aman di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Daya Kota Makassar.

Pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku tidak aman yaitu salah satunya adalah pengetahuan

dampak dan risiko ketika bekerja tidak aman, Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner sebagian besar pekerja di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Daya Kota Makassar memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai risiko dan dampak dari perilaku tidak aman yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum, dkk<sup>15</sup> hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tidak ada antara pengetahuan ( $P\text{-value} = 0.171$ ) dengan perilaku tidak aman, hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja di Proyek Pembangunan Bank Indonesia (KPwBI) Kota Kendari tahun 2019.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusril, Alwi, dan Hasan tahun 2020. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan baik ada sebanyak 34.0% yang melakukan tindakan tidak aman dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan *chi-square* didapatkan hasil  $p\text{ value } 0.0335 > \alpha (0.05)$  yang berarti tidak ada hubungan yang antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT Sermani Steel.<sup>16</sup>

Pengetahuan sebagai domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*).<sup>10</sup> Pengetahuan pekerja yang didukung dan didasari dengan pemahaman dan kemauan untuk menerapkan perilaku yang aman dalam bekerja, akan menimbulkan kesadaran diri untuk melakukan perilaku yang aman. Pengetahuan dalam perilaku yang aman pada saat bekerja dapat diperoleh dari seminar dan pelatihan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang hubungan pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja teknisi di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Daya Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerja memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar memiliki perilaku tidak aman. Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman. Terlihat bahwa pekerja dengan mayoritas pengetahuan yang baik dapat berperilaku tidak aman. Selain itu, perilaku tidak aman dapat disebabkan oleh banyak faktor selain pengetahuan.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan perilaku tidak aman, perusahaan dapat meningkatkan upaya keamanan dan keselamatan dari banyak factor seperti: (1) Faktor internal pekerja seperti kesehatan dapat dari segi psikologis maupun pola hidup sehat agar tidak lelah dan dapat bekerja secara optimal. Sehingga perusahaan dapat berupaya untuk melakukan *medical check-up*, memberikan kudapan yang sehat, screening kesehatan sebelum bekerja; (2) Faktor eksternal atau dari perusahaan seperti memberikan pengawasan dan kontrol pada pekerjaan karyawan agar meminimalkan perilaku kesalahan. Perusahaan dapat memaksimalkan *safety briefing* sebelum bekerja, inspeksi saat bekerja serta mengevaluasi pekerjaan yang telah dilakukan di esok harinya.

Selain itu, batasan pada penelitian ini hanya meneliti mengenai satu variabel saja dengan sasaran penelitian lingkup kecil. Penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai faktor lain seperti faktor predisposisi, pendukung maupun faktor pemungkin yang dapat berhubungan dengan perilaku tidak aman sesuai dengan teori Lawrence Green.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Hebbie Ilma Adzim. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja [Internet]. Permenaker Nomor 5. 2013. Available from: <http://ojs3.lppm-uis.org/index.php/J-KIS/article/view/116>
2. Dewita T, Hurit blasius R, Martha E. Hubungan Pengetahuan, Lingkungan dan Mesin dengan Perilaku Tidak Aman pada Pengoperasian Crane di PT X Kota Batam. *Kesehat Ibnu Sina* [Internet]. 2021;2(1):33–40. Available from: <http://ojs3.lppm-uis.org/index.php/J-KIS/article/view/116>
3. ILO. Meningkatkan Keselamatan Dan Kesehatan Pekerja Muda. 2018.
4. Askhary RA. Faktor Unsafe Action (Perilaku Tidak Aman Konstruksi Proyek Pembangunan Rumah Bertingkat Oleh PT. Jade Cipta Cemerlang Makassar Tahun 2017. Universitas illam Negeri Alauddin Makassar; 2017.
5. Rahman AF. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Tidak Aman (unsafe behavior) pada Karyawan Produksi di PT. Mekar Armada Jaya Bekasi. *Skripsi Univ Negeri Semarang*. 2019;20–31.
6. Suma'mur. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta. PT. Gunung Agung; 2018.
7. Pratiwi A, Sukmandari EA, Rakhmadi T. Hubungan pengalaman kerja, pengetahuan K3, Sikap K3 terhadap perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi di Institusi X Kabupaten Tegal. *J Chem Inf Model*. 2019;10(2).
8. Tarwaka. Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press; 2016.
9. Ramadhany FA, Pristya TYR. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Selamat (Unsafe Act) pada Pekerja di Bagian Produksi PT Lestari Banten Energi. *J Ilm Kesehat Masy*. 2019;11(2):199–205.
10. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2003.
11. Sumaningrum ND. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Mahasiswa Pada Saat Praktik Di Laboratorium Perguruan Tinggi X Di Jawa Timur. *J Wiyata*. 2017;4(1):45–8.
12. Praseya TAE, A. Y. Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Bongkar Muat Petikemas Pt. X Surabaya. *J Ind Hyg Occup Heal*. 2016;1(1):15.
13. Simbolon NH. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit PTPN IV Kebun Bah Jambi. 2017;4–16.
14. Hartono A, Sutopo S. Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Persepsi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *J Din Vokasional Tek Mesin*. 2018;3(2):76–81.
15. Arum J, Pratiwi D, Halu U, Kendari O, Halu U, Kendari O, et al. Pada Pekerja Konstruksi Proyek Kantor Perwakilan Bank Indonesia ( KPwBI ) Kendari Tahun 2019 Factors Relating To Unsafe Behavior In Construction Workers Of Bank Indonesia Representative Office ( KPwBI ) Kendari. 2021;2(1):40–6.
16. Yusril M, Muhammad Khidri Alwi, Chaeruddin Hasan. Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Acation) pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Stell. *Wind Public Heal J*. 2021;1(4):370–81.